

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang masalah**

Manajemen laba merupakan tindakan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan untuk mempengaruhi tingkat laba yang ditampilkan Iqbal (2007). Masalah manajemen laba adalah merupakan masalah keagenan yang sering kali dipicu oleh adanya pemisahan peran atau perbedaan kepentingan antara pemilik (pemegang saham) dengan pengelola(manajemen) perusahaan. Lebih jauh lagi, manajemen sebagai pengelola perusahaan memiliki informasi tentang perusahaan lebih cepat, lebih banyak, dan lebih valid daripada pemegang saham(*invormation asymmetry*) sehingga manajemen melakukan praktek akuntansi dengan berorientasi pada angka laba, yang dapat meningkatkan kesan (prestasi) tertentu.

*Agency theory* memberikan gambaran bahwa masalah manajemen laba dapat dieliminasi dengan pengawasan sendiri melalui *good corporate governance*. Bahwa praktek manajemen laba yang dilakukan oleh manajer dapat di minimumkan melalui suatu mekanisme monitoring untuk menyelaraskan (*alignment*) ketidaksejajaran kepentingan pemilik dan manajemen,yaitu :

1. Dengan memperbesar kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen (managerial ownership).

2. Dengan kepemilikan saham oleh investor institusional (Midiastuty dan Machfoed,2003), dengan mempertimbangkan bahwa mereka dapat dianggap sebagai *sophisticated investor* yang tidak dengan mudah bias dianggap “dibodohi” oleh tindakan manajer Bushee(1998) dalam Iqbal (2007).

3. Melalui peran monitoring yang dilakukan oleh dewan direksi

Cadbury Committee mendefinisikan Corporate governance sebagai “suatu sistem yang berfungsi untuk mengarahkan dan mengendalikan organisasi Tjager *et al* (2003) dalam Iqbal (2007)”. Pengertian yang luas mengklasifikasikan *corporate governance* kedalam dua perspektif yaitu perspektif sempit dan perspektif luas. Dalam perspektif sempit, corporate governance didefinisikan sebagai mekanisme administrative yang mengatur hubungan-hubungan antara manajemen perusahaan, komisaris, direksi, pemenang saham, dan kelompok-kelompok kepentingan (*stakeholders*) yang lain. Sedangkan dalam perspektif luas, corporate governance didefinisikan dalam pengertian sejauh mana perusahaan telah dijalankan dengan cara yang terbuka dan jujur untuk mempertebal kepercayaan masyarakat luas terhadap mekanisme pasar, meningkatkan efisiensi dalam alokasi sumber daya langka baik dalam skala domestic maupun internasional, memperkuat struktur industri, dan akhirnya meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat luas.

Bamhart dan Rosenstein (1998) dalam Midiastuty dan Machfoed (2003), mengemukakan mekanisme *corporate governance* meliputi

mekanisme internal, seperti adanya struktur dewan direksi, kepemilikan manajerial, dan kompensasi eksekutif, dan mekanisme eksternal seperti pasar untuk control perusahaan, kepemilikan institusional, dan tingkat pendanaan dengan hutang (*debt financing*). Sedangkan menurut Veronica dan Bachtiar (2004) dalam Iqbal (2007), beberapa mekanisme corporate governance antara lain diwujudkan dengan adanya dewan direksi, kualitas audit, dan kepemilikan institusional.

Untuk lebih dapat mencapai good corporate governance, selain kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan direksi, peranan komite audit juga diperlukan untuk lebih meningkatkan lagi kualitas informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan sesuai dengan tugas-tugasnya. Hal ini seperti diungkap penelitian Wedari (2004) dalam Iqbal (2007), yang menemukan bahwa keberadaan komite audit berpengaruh dengan arah negatif secara signifikan dengan aktifitas manajemen laba, sehingga dapat disimpulkan bahwa keberadaan komite audit mampu mengurangi aktifitas manajemen laba.

Program Opsi Saham Karyawan (POSKA) merupakan salah satu bentuk program kepemilikan saham karyawan perusahaan. Khususnya dilevel Eksekutif melalui penerbitan opsi saham. Untuk menghargai eksekutif eksekutif atas kinerja jangka panjang perusahaan.

Dalam menyukseskan POSKA, eksekutif perusahaan dihadapkan pada dua pilihan yaitu menerima opsi saham dengan harga pengambilan hak atas saham perusahaan yang menguntungkan dan sebaliknya yang merugikan.

Realitasnya menunjukkan bahwa orang mengharapkan keuntungan dan bukan kerugian. Oleh sebab itu, para eksekutif perusahaan akan menempatkan pilihannya kepada pilihan yang pertama yaitu menerima opsi saham dengan harga pengambilan hak atas perusahaan yang menguntungkan. Untuk merealisasi harapan tersebut, para eksekutif perusahaan mempengaruhi harga pasar saham melalui informasi dengan melaporkan kinerja perusahaan yang menurun dari periode sebelumnya.

Manajemen laba terjadi ketika eksekutif perusahaan menggunakan kebijakan dalam menyusun laporan keuangan dan membentuk transaksi untuk mengubah laporan keuangan. Tujuannya adalah untuk memanipulasi besaran laba yang akan dilaporkan kepada para pemegang saham dan mempengaruhi hasil perjanjian yang bergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan. Salah satu motifasi manajemen laba adalah mengelabui kinerja ekonomi yang sebenarnya, dan itu dapat terjadi karena terdapat asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham perusahaan.

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka penulis mengambil judul : “PENGAGRUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE DAN PROGRAM OPSI SAHAM KARYAWAN TERHADAP MANAJEMEN LABA”

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka, dapat dirumuskan pernyataan sebagai berikut : “Apakah mekanisme *corporate governance* yang meliputi (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan direksi, dewan komisaris, komite audit) dan program opsi saham memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba.

## **C. Tujuan Penelitian**

Setelah memperhatikan latar belakang masalah, penelitian ini bertujuan : untuk menganalisis pengaruh mekanisme *corporate governance* (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan direksi, dewan komisaris, komite audit) dan program opsi saham terhadap praktik manajemen laba.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Dengan penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan teori, terutama akuntansi keuangan mengenai *agency theory* dan *corporate governance*.
2. Diharapkan dapat berupa dukungan empiris atas karakteristik return melalui program opsi saham.

## **E. Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang Teori Keagenan, corporate governance, program opsi saham dan manajemen laba, serta perumusan hipotesis. Bagian terakhir bab ini membahas tentang kerangka pemikiran.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan metode-metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yang digunakan dalam penelitian skripsi, meliputi : rancangan penelitian, populasi dan prosedur penentuan sampel, jenis dan sumber data, definisi dan operasional variabel serta metode analisis.

### **BAB IV ANALISIS DATA**

Bab ini membahas tentang analisis dan pembahasan, yang membahas hasil pengumpulan data, statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, pengujian hipotesis dan penjelasan dalam rangka menyusun kesimpulan.

## **BAB V    PENUTUP**

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, dan keterbatasan penelitian, dan keterbatasan penelitian serta saran bagi para peneliti selanjutnya.